

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cemilan untuk ngemil adalah yang dikonsumsi saat waktu santai atau senggang, camilan banyak disukai oleh semua kalangan baik tua ataupun muda. Camilan bisa dibuat perorangan untuk dikonsumsi sendiri atau secara partai untuk dijual. Bagi pebisnis, camilan merupakan peluang besar untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah, salah satunya seperti olahan rengginang. Namun, awal merintis penjualan camilan rengginang tidaklah mudah atau masih belum dikenal oleh masyarakat sekitar, tetapi dengan strategi target awal memperkenalkan produk melalui orang terdekat, saudara dan lingkungan sekitar. Karena, dari merekalah kadang apa yang kita jual atau di produksi akan lebih dikenal oleh banyak orang, dengan adanya teknologi canggih di zaman modern ini pasti banyak orang yang tau dengan sosial media. Saat kita memperkenalkan produk rengginang dengan orang terdekat, pasti mereka akan juga memperkenalkan produk camilan rengginang kepada teman di social medianya juga.

Awal memperkenalkan produk tersebut kita juga harus menjaga kualitas seperti bahan baku dan juga rasa yang ada pada camilan tersebut. Namun, untuk mendukung penjualan kita juga harus memberikan rekomendasi seperti halnya promo dan diskon. Saat produk kita sudah mulai dikenal tentunya kita perlu menyiapkan produksi secara banyak sesuai dengan permintaan dari konsumen dan tentunya kita juga harus mengkalkulasi biaya produksinya. Dan tidak mungkin dalam memproduksi secara banyak kita bisa melakukannya seorang diri, pastinya kita akan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak, dan untuk saat ini produksi

rengginang masih menggunakan tenaga secara manual seperti tenaga manusia. Dalam menentukan kalkulasi biaya produksi suatu perusahaan memerlukan informasi tentang biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Informasi biaya yang berkaitan dengan biaya produksi dapat digunakan untuk menentukan harga jual atau untuk menentukan untung atau rugi bagi suatu perusahaan. Bagi Pricilia, Jullie J. Sondakh dan Agus T. Poputra, biaya produksi yang tidak terkendali dapat mengakibatkan kenaikan biaya komoditas yang berlebihan. Hal ini akan menyebabkan produk menjadi kurang kompetitif dan pada akhirnya mengurangi keuntungan atau laba yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dan menetapkan harga jual yang sesuai dengan kondisi pasar.¹

Perhitungan biaya produksi sangat penting dalam menentukan harga jual suatu produk. Dengan melakukan perhitungan ini, perusahaan dapat menawarkan harga yang kompetitif dengan produk sejenis yang memiliki kualitas unggul. Penetapan harga merupakan nilai jual yang ditentukan oleh perusahaan. Harga yang tepat, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen serta memiliki kualitas yang baik akan mendorong konsumen untuk membeli produk tersebut dan tetap setia pada produk tersebut sesuai dengan harapannya.² Dengan menetapkan harga yang tepat dan terjangkau, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dan konsumen dapat membeli produk sesuai dengan kemampuannya. Dalam penetapan harga, perlu dilakukan perhitungan biaya mulai dari awal produksi

¹ Pricilia Pricilia, Jullie J. Sondakh, dan Agus T. Poputra, "Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto Di Manado," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset, Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.2, No.2 (2014)

² Rahardi Mahardika, *Ekonomi Kesehatan* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), hlm.53

hingga produk selesai. Hal ini akan membantu perusahaan menentukan harga yang harus ditetapkan untuk produk yang dihasilkan.

Namun, ketika menentukan harga jual suatu produk perusahaan seringkali hanya mempertimbangkan biaya yang terkait, pertimbangan biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam bisnis. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, dan perusahaan biasanya menambahkan margin keuntungan yang diinginkan. Salah satu metode perhitungan yang umum digunakan oleh semua perusahaan adalah metode *full costing*, karena dikenal sebagai metode yang sangat efektif digunakan dalam menghitung biaya produksi. Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap (*variable*), termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).³

Secara administratif Desa Prenduan termasuk dalam wilayah Kecamatan Pragaan, berbatasan dengan Desa Pragaan Laok di sebelah barat, Desa Aeng Panas di sebelah timur, dan Kecamatan Guluk-Guluk di sebelah utara. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura. Desa Prenduan terdiri dari enam dusun yaitu: Pesisir, Ongga'an, Tamanan, Ceccek, Pao dan Bata'al. Secara geografis Desa Prenduan terdiri dari dua karakter wilayah yaitu daerah gunung dan daerah pesisir yang membentang di Utara dan Selatan, serta dibelah oleh jalan utama Desa berupa jalan Kabupaten. Daerah gunung oleh masyarakat setempat dikenaal sebagai daerah Ongga'an. Melihat perkembangannya, Desa Prenduan

³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm.7

yang merupakan salah satu Desa di Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi pendapatan rengginang yang cukup baik, kualitas yang bagus sehingga banyak sekali peminat rengginang dari hasil produksi yang dilakukan oleh masyarakat Prenduan. Selain itu, letak geografis yang sangat strategis berada di pinggir Selat Madura sehingga menjadi pendukung pembangunan home industry masyarakat Prenduan.⁴

UD. Nirwana Kiosk Sumenep adalah perusahaan yang bergerak di industri pengolahan rengginang di Desa Prenduan. Rengginang merupakan camilan khas Prenduan, dan salah satu jenis yang terkenal adalah rengginang lorjuk. Lorjuk adalah kerang laut kecil yang berbentuk seperti bambu, sehingga disebut juga kerang bambu. Lorjuk ini menjadi bumbu dan campuran dalam rengginang, dan cita rasa kerang lorjuk ini membuat rengginang menjadi favorit. Bahan utama dalam pembuatan rengginang adalah ketan. Penelitian ini akan membahas perhitungan harga pokok produksi untuk jenis rengginang yang diproduksi oleh UD. Nirwana Kiosk Sumenep.

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan UD. Nirwana Kiosk Sumenep tidak berbeda sedikitpun dengan metode *full costing*, namun dari hasil wawancara yang didapatkan yaitu hingga saat ini perusahaan tersebut masih belum menggunakan metode *full costing*, dan dalam menghitung harga pokok produksi serta harga jual produk masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Selain itu, UD. Nirwana Kiosk Sumenep tidak mencatat secara detail semua item biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan juga tidak menghitung secara detail semua biaya *overhead* pabrik sehingga sulit untuk

⁴ “Bani Gemma: Sekilas Prenduan”, diakses pada tanggal 18 November 2022, <http://banigemma.blogspot.com/p/sekilas-prenduan.html>.

melacak biaya produksi.⁵ Sehingga perlu adanya analisis perhitungan ulang mengenai penetapan harga pokok produksi dari UD. Nirwana Kiosk Sumenep agar biaya produksi menjadi lebih efisien dan terperinci. Alasan penggunaan metode *full costing* dalam penelitian ini yaitu karena didalam metode *full costing* membebankan seluruh biaya yang berhubungan dengan proses produksi baik yang bersifat variabel ataupun tetap, selain itu metode *full costing* ini juga merupakan metode penentuan harga pokok yang diterima secara umum, sehingga memudahkan untuk pihak eksternal membaca laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Selain fenomena yang sudah dipaparkan diatas, ada beberapa penelitian tentang pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual sudah dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari tentang Pengaruh Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual. Dalam penelitian ini, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dibandingkan dengan metode *full costing* diperoleh hasil yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Perbedaan tersebut dikarenakan dalam metode yang digunakan perusahaan tidak akurat dalam meneliti biaya yang dikeluarkan.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dan fenomena yang terjadi di UD. Nirwana Kiosk Sumenep, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang harga pokok produksi dengan judul **“Analisis Harga Pokok Produksi**

⁵ Kholifatur Rahmah, Wawancara Langsung Dengan Wakil Pimpinan Perusahaan UD. Nirwana Kiosk (10 Oktober 2022)

⁶ Dita Kurniasari, Anam Miftakhul Huda, dan Endah Masrunik, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Penentu Harga Jual Pada Produk Opak Kembang Cap KRESS’NO,” *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol.2, No.2, Agustus 2018

Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada UD. Nirwana Kiosk Sumenep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi di UD. Nirwana Kiosk Sumenep?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*?
3. Bagaimana perbandingan penentuan harga pokok produksi yang diterapkan UD. Nirwana Kiosk Sumenep dengan penentuan harga pokok menggunakan metode *full costing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi di UD. Nirwana Kiosk Sumenep.
2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui perbandingan penentuan harga pokok produksi yang diterapkan UD. Nirwana Kiosk Sumenep dengan penentuan harga pokok menggunakan metode *full costing*.

D. Asumsi Penelitian

Pernyataan atau anggapan dasar dalam penelitian, yang juga dikenal sebagai asumsi penelitian, merupakan postulat yang dapat diuji kebenarannya melalui percobaan dalam suatu penelitian. Asumsi penelitian memiliki fungsi penting dalam melaksanakan penelitian, yaitu sebagai dasar berfikir dan bertindak, untuk memperjelas variabel yang diteliti, serta untuk menentukan dan merumuskan hipotesis. Dengan adanya asumsi penelitian, peneliti dapat memiliki landasan yang kuat dalam melaksanakan penelitian dan menguji kebenaran dari pernyataan atau anggapan dasar yang telah dibuat.⁷

Asumsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah penentuan harga jual pada UD. Nirwana Kiosk Sumenep yang diperoleh dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi biaya mengenai harga pokok produksi yang bertujuan sebagai dasar penentuan harga jual barang maupun jasa, khususnya mengenai metode perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*.

2. Secara Praktis

⁷ Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), hlm.17-18

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan teori, khususnya mengenai metode dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.
- b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat dan akurat sehingga dapat menciptakan harga jual yang mampu bersaing di pasar.
- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual.
- d. Bagi pengembangan Ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang akuntansi serta perusahaan khususnya dalam pengelolaan biaya produksi dan harga jual yang diterapkan oleh perusahaan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian, penting untuk membatasi variabel-variabel yang akan diteliti dan hubungannya. Pembatasan masalah atau pemilihan variabel dapat didasarkan pada teori yang terlalu banyak, sementara peneliti tidak memiliki penguasaan teori yang cukup. Selain itu, keterbatasan waktu, dana, dan tenaga juga menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian secara intensif..⁸ Dalam rangka memastikan agar laporan akhir ini tetap fokus pada permasalahan yang ada, penulis telah membatasi ruang lingkup pembahasan untuk membahas

⁸ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2015) , hlm.24

pengklasifikasian unsur-unsur biaya dan perhitungan harga pokok produksi pada UD. Nirwana Kiosk. Data yang digunakan dalam analisis ini terutama berfokus pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Dengan membatasi ruang lingkup ini, diharapkan laporan akhir dapat memberikan informasi yang lebih terperinci dan relevan terkait dengan topik yang sedang dibahas.

G. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada UD. Nirwana Kiosk Sumenep.” Terkait dengan judul penelitian tersebut ada beberapa istilah yang peneliti definisikan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian, diantaranya:

1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan jumlah dari tiga bagian biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Definisi lain dari harga pokok produksi adalah salah satu biaya yang sangat penting untuk dipertimbangkan karena memiliki beberapa manfaat, seperti menentukan harga jual produk, mengontrol biaya produksi secara keseluruhan, menghitung laba rugi perusahaan, dan menetapkan harga pokok persediaan produk jadi yang tercantum dalam neraca.⁹ Dari pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

2. Harga Jual

⁹ Chorry Sulistyowati, Elva Farihah, dan Okta Sindhu Hartadinata, *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm.124

Harga jual merupakan harga yang telah mencakup keuntungan yang terdiri dari berbagai biaya, baik biaya produksi maupun biaya non-produksi, serta laba yang diharapkan oleh perusahaan.¹⁰ Harga jual juga dapat diartikan sebagai jumlah uang yang dibebankan oleh suatu perusahaan kepada konsumen atas produk atau jasa yang dijual, dengan harapan bahwa harga tersebut dapat menutupi seluruh biaya yang terkait dengan produk atau jasa tersebut dan menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Penting untuk menjaga agar harga jual produk tetap stabil dan sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

3. *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan suatu pendekatan dalam bidang akuntansi yang menggambarkan bahwa semua biaya yang terlibat dalam proses produksi, termasuk biaya tetap, variabel, langsung, tidak langsung, investasi, dan semua biaya yang digunakan dalam proses produksi, dianggap sebagai dasar untuk menghitung total biaya per unit atau harga pokok produksi dalam suatu bisnis.¹¹ Dalam metode ini, semua biaya tersebut diatribusikan secara proporsional ke setiap unit produk yang dihasilkan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Metode *full costing* ini sering digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis, karena memberikan informasi yang lebih akurat mengenai biaya produksi dan dapat membantu manajemen dalam menentukan harga jual yang tepat serta mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

¹⁰ Mohammad Ali Imron, *Pengantar Bisnis Modern* (Banten: Desanta Publisher, 2021), hlm.144

¹¹ Fauziah Husein, *Buku Ajar Akuntansi Biaya* (Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2022), hlm.76

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini akan mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini, diantaranya:

Tabel 1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Evi Noviasari dan Richad Alamsyah	Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan <i>Full Costing</i> Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Studi Kasus Pada UMKM Sepatu Heriyanto.	Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pendekatan <i>full costing</i> dan harga jual metode <i>cost plus pricing</i> menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari pada perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut metode perusahaan. Selisih harga pokok produksi menurut perusahaan dengan pendekatan <i>full costing</i> adalah sebesar Rp.

			<p>12.709/kodi atau Rp. 635/pasang untuk sepatu bahan hamer dan kavaro. Karena perbedaan dari harga pokok produksi maka menghasilkan harga jual yang berbeda pula antara menurut perusahaan dengan metode <i>cost plus princing</i>. Perbedaan tersebut adalah sebesar Rp. 15.765/kodi atau Rp. 788/pasang untuk sepatu bahan hamer dan kavaro yang seharusnya menjadi laba/keuntungan potensial bagi perusahaan.</p>
2.	Rika Sylvia	<p>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variabel Costing</i> Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru.</p>	<p>Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan Mama Kokom dengan menggunakan perhitungan sendiri (metode perusahaan), maka harga pokok produksi tahu per potongnya Rp. 190,42. Dengan mnggunakan metode <i>full costing</i> harga pokok produksi tahu per potongnya sebesar Rp. 190,78, sedangkan menggunakan metode</p>

			<p><i>variable costing</i> adalah sebesar Rp. 190,62. Hasil perhitungan antara ketiga metode tersebut diketahui perhitungan yang diterapkan oleh Mama Kokom lebih rendah dibandingkan dengan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i>.</p>
3.	Hanifa Khoirunnisaa Heryanto dan Arwan Gunawan	<p>Analisis Perbandingan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi.</p>	<p>Dapat diyakini bahwa perhitungan metode <i>full costing</i> menghasilkan harga pokok produksi yang lebih besar. Hal itu berpengaruh terhadap laba yang diperoleh menjadi laba kecil dibandingkan hasil laba kontribusi perhitungan <i>variable costing</i>.</p> <p>Tetapi jika dibandingkan dengan laba kotor dari perhitungan <i>variable costing</i>, laba kotor perhitungan <i>full costing</i> memiliki hasil yang lebih besar.</p>
4.	Rina Hasyim	<p>Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan, dalam perhitungan harga pokok</p>

		Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada <i>Home Industry</i> Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja.	produksi tempe dan tahu menurut taksiran perusahaan Rp. 9.223 dan Rp. 27.503,571, sedangkan harga produksi tempe dan tahu menurut metode <i>full costing</i> adalah Rp. 9.610,473 dan Rp. 28.618,228. Harga jual tempe dan tahu menurut perusahaan Rp. 10.000 dan Rp. 40.000, sedangkan menurut <i>cost plus pricing</i> adalah Rp. 11.724,733 untuk tempe dan Rp. 34.914,235 untuk tahu.
5.	Helmina Batubara	Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD. Istana Alumunium Manado.	Hasil penelitian dapat disimpulkan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode <i>full costing</i> lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini disebabkan perhitungan harga produksi dengan metode <i>full costing</i> , tidak memasukkan biaya administrasi dan umum ke dalam biaya <i>overhead</i> , karena biaya-biaya

			tersebut merupakan komponen biaya pada laporan laba rugi perusahaan.
6.	Bintang Komara dan Ade Sudarman	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV. Salwa Meubel	<p>Perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada CV. Salwa Meubel masih sederhana dan belum terperinci dalam pengklasifikasian biaya.</p> <p>Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dari perhitungan harga pokok berdasarkan metode <i>full costing</i> pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing (kompetitif). Pada CV. Salwa Meubel, perhitungan harga pokok produksi tidak berpengaruh besar terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan persentase laba yang diinginkan. Semakin</p>

			<p>banyak kuantiti pesanan maka perhitungan harga pokok produksi semakin tinggi sedangkan persentase laba semakin kecil. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang, perusahaan harus mempunyai sebuah laporan keuangan yang baik dan tertata rapi.</p>
--	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas mempunyai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dari keenam penelitian diatas dengan penelitian ini ialah penelitian yang digunakan berfokus bagaimana harga pokok produksi sebenarnya dikarenakan harga yang ditentukan oleh perusahaan masih menggunakan metode tradisional dan kemudian penelitian ini memilih metode yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan juga agar mudah dipahami bagi perusahaan, yakni penggunaan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan, yang diharapkan dapat membantu dalam perincian biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Sedangkan untuk perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan.